

# ANALISIS HADIS TENTANG PROSES PEMBELAJARAN YANG MUDAH DAN MENYENANGKAN

**Bisri Mustofa**

*Mahasiswa Program Doktor UIN SUSKA Riau*  
bisris3@yahoo.com/085272996069

## **Abstract**

*From the fact that human has a nature enormous potential exception learners. If tapped properly it will be very devastating impact. Analysis of literature review of this qualitative models using the technique of inductive content analysis. The result is that the Hadith: "Make it easy and do not ye it difficult for. Glad tidings and do not you make it run." (HR. Bukhari). Is a valid hadith, viewed from various perspectives of the hadith. Hadith message: everything should be easy and enjoyable affair. Particularly relevant as the concept of the learning process. By implementing this hadith is expected to be more meaningful education, to the right goals and objectives and achieve maximum result. The learning process is closely related to the specified learning methods, among examples of the stages of the learning process that can be applied in the educational system by various methods in general, namely preliminary activities, core activities and closing activity. For maximum result should be applied to the concept of the whole process easy and enjoyable. But this has not been done in a comprehensive manner. Based on some research result reveal that among the benefits of the learnig process aesy and enjoyable concept is, potential learners can be maximized.*

**Key words:** *Learning process, easy and enjoyable concept.*

## **Abstrak**

Berangkat dari fakta bahwa manusia memiliki potensi fitrah yang sangat besar tak terkecuali peserta didik. Jika tergalai dengan baik maka akan sangat dahsyat dampaknya. Analisis kajian pustaka metode kualitatif ini menggunakan tehnik *content analysis* yang bersifat *induktif*. Hasilnya bahwa, Hadis; "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Bukhari). Adalah hadis shahih, ditinjau berbagai perspektif dan aspek keilmuan hadis. Pesan hadis; hendaknya segala urusan dipermudah dan menyenangkan. Sangat relevan sebagai konsep *proses pembelajaran*. Dengan mengimplementasikan hadis ini diharapkan pendidikan akan lebih bermakna, sampai kepada tujuan dan tepat sasaran dan meraih hasil maksimal. Proses pembelajaran erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang ditentukan, diantara contoh tahapan proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan dengan berbagai metode secara umum yaitu, *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup*. Agar hasilnya maksimal hendaknya keseluruhan proses tersebut diterapkan konsep *mudah dan menyenangkan*. Namun hal ini belum terlaksana secara komprehensif. Berdasarkan beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa diantara manfaat proses belajar dengan konsep *mudah dan menyenangkan* adalah, potensi fitrah peserta didik dapat meraksasa.

**Kata kunci:** Proses pembelajaran, konsep mudah dan menyenangkan.

## **PENDAHULUAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan akan membuat potensi dan kemampuan siswa dapat meraksasa. Menurut Kline dan Buzan dalam Hartono, dkk. (2012: 88), tentang kekuatan berfikir

ketika dalam keadaan senang, mengungkapkan, "Kekuatan berfikir akan meraksasa apabila diri anda berada dalam keadaan yang menyenangkan."

Diantara banyak teori pembelajaran tentang cara memaksimalkan potensi siswa pada *proses pembelajaran* diantaranya

konsep ‘*mudah dan menyenangkan.*’ Namun teori ini diduga masih belum dilaksanakan secara komprehensif. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang *pengajaran* (pedagogis). Namun dalam Islam bukan hanya semata ketiga aspek tersebut, namun aspek *pendidikan hati* juga merupakan hal yang penting yaitu tauhid dan akidah yang kokoh dan sebagainya. Di Indonesia saat ini istilah *pengajaran* telah dirubah menjadi *pembelajaran* pasca amandemen keempat UUD 1945 pada pasal 31 ayat 2 (Sekretariat Jendral MPR RI, 2015: 164) dan ditetapkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, sebagai sistem pendidikan nasional.

Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa; “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Perubahan tersebut tentu sangat berdampak signifikan pada keberlangsungan sistem di kelembagaan maupun implementasinya.

Sebagai umat Islam, apapun perubahan dalam sistem Undang-Undang, untuk tetap berpegang pada Al-Qur’an dan hadis agar tidak tersesat dan selamat untuk di dunia dan akhirat. Karena Islam merupakan Agama yang Universal. Menurut Salmaini Yeli (2008: 248), Islam merupakan agama yang universal yang tidak hanya mengkaji masalah-masalah agama semata, namun juga mencakup semua aspek kehidupan manusia. Diantara aspek kehidupan manusia yang paling penting adalah pendidikan. Didalamnya terdapat Al-Qur’an dan Hadis yang tanpa ada keraguan baginya. Rasulullah saw. menjamin keselamatan bagi mereka yang konsisten dan konsekwen merujuk segala

tindakannya kepada Al-Qur’an dan Hadis. Rasulullah saw. bersabda (Malik bin Anas, tt: 1323);

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

(Malik bin Anas, *Muwaththa*’, tt., 1323)

“Telah menceritakan kepadaku Malik, sesungguhnya ia menyampaikan kepadanya bahwa Rasulullah saw.. bersabda, ‘Aku tinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya” (H.R. Malik).

Hadis tersebut menegaskan bahwa Al-Qur’an dan Hadis merupakan pedoman yang esensi, menjamin tidak akan tersesat selamanya bagi pelaksananya jika diamalkan secara baik dan benar. Namun kebanyakan lembaga pendidikan Islam diduga belum melaksanakan konsep-konsep pendidikan diantaranya tentang proses pembelajaran dengan baik dan benar. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaranpun tak luput dari fokus kajian ke-Islaman. Banyak hadis yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih proses pembelajaran yang baik, bermutu dan berdaya saing. Berpegang pada Al-Qur’an dan Hadis juga sekaligus untuk membentengi pengaruh-pengaruh negatif dari teori-teori barat yang dapat saja menyesatkan umat Islam atas sebuah objek kajian.

Konsep tentang proses pembelajaran *mudah dan menyenangkan* terdapat dalam hadis, namun umat Islam diduga belum mengimplementasikannya secara sistemik dalam kelembagaan maupun masyarakat.

## HADIS TENTANG PROSES PEMBELAJARAN YANG MUDAH DAN MENYENANGKAN

### A. Pengertian Proses Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Proses* berarti runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1106).

*Pembelajaran* berasal dari kata *ajar*, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), *belajar* memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman. Sedangkan *Pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dari perspektif bahasa *proses pembelajaran* dapat berarti, tahapan dalam belajar. *Proses pembelajaran* menurut istilah diantaranya:

Menurut Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, *Proses* berasal dari bahasa Latin *processus*, gerakannya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; procession, gerakan maju, prosesi. 1. Suatu gejala alamiah yang ditandai oleh perubahan yang berangsur-angsur yang menuju suatu hasil tertentu; 2. Serangkaian tindakan, pelaksanaan, atau perubahan yang menuju suatu tujuan; 3. Serangkaian fungsi atau kegiatan yang bertujuan, termasuk pula semua peristiwa akibat fungsi atau kegiatan itu (Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, 2007: 209).

*Belajar dalam bahasa Latin stadium*, hal menuntut, hal mengusahakan, mempelajari. Dalam bahasa Inggris to learn. Asal kata *ajar*; 1. Suatu upaya untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan; 2. Suatu tindakan atau pengalaman mengenai sesuatu yang dipelajari seseorang.

Sedangkan *pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

*Pembelajaran* merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Hal itu sebagaimana dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan uraian pengertian proses pembelajaran dari aspek bahasa, istilah ilmiah dan Undang-Undang serta makna pendidikan dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran dapat bermakna cara meraih perubahan dalam suatu kelembagaan pendidikan antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Sedangkan arti kata *mudah dan menyenangkan* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu; *Mudah* berarti, tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar; tidak berat; gampang (Departemen Pendidikan Nasional, tt.: 932). Sedangkan *menyenangkan* berarti, menjadikan senang; membuat bersuka hati; merasa senang (puas dsb), akan; menyukai (Departemen Pendidikan Nasional, tt.: 1267).

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan* adalah, tahapan belajar yang gampang dan menggembirakan dalam pendidikan.

## B. Teks Hadis dan Prawinya

Berikut teks hadis Rasulullah saw.,

حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت  
أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه  
وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا (أخرجه  
البخاري)

“Menceritakan kepada kami Adam dari Su’bah dari Abil Tiyah, Berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw. bersabda, ‘Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Dan Gembirakanlah (tenangkanlah) dan jangan kamu membuat lari’”. (HR. Bukhari, Ahmadi Toha, 1986: 89).

Perawi;

Hadis dari: 1). Imam Bukhari; 2) Adam; 3) Su’bah; 4) Abul Tiyah; 5) Anas Bin Malik;

### C. Makna Mufrodad (Kosa Kata)

يَسِّرُوا = mudahkanlah;

وَلَا = dan jangan;

تُعَسِّرُوا = persulit;

وسكنوا = dan

tenangkanlah/gembirakanlah;

وَلَا = dan jangan;

تُنْفِرُوا = membuat lari (Ahmad Warson Munawir, 1997)

حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا (أخرجه البخاري) (Library.islamweb.net,

[http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?flag=1&bk\\_no=6&bookhad=11924](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=6&bookhad=11924))

“Menceritakan kepada kami Adam dari Su’bah dari Abil Tiyah, Berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw. bersabda, ‘Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari’”. (HR. Bukhari, Ahmadi Toha, 2010: 488).

*Asbabul wurud* disebut juga *latar belakang historis* sebab-sebab turunnya hadis. Hadis diatas turun disebabkan; Ketika Nabi Muhammad saw. mengutus Mu’adz pergi ke Yaman untuk menyampaikan dakwah. Lalu Rasulullah saw. berwasiat kepadanya; ‘Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.’” (Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Damsyiqi, 2010: 488).

### D. Penjelasan Hadis (Syarah Hadis)

Hadis tersebut diatas mendorong mempermudah urusan (taisir) dan melarang mempersulit (ta’sir), karena sesungguhnya agama itu mudah bukan sulit. Tiadalah seseorang mempersulit dirinya dalam beragama melainkan kesulitan itu mengalahkannya. Rasulullah saw. bersabda; ‘Barang siapa diantara kita diangkat menjadi seorang imam shalat hendaklah dia meringankan (bacaannya-pent). Sebab diantara kamu ada yang sudah lemah, orangtua dan yang sedang mempunyai keperluan. Diantara toleransi Islam adalah kemudahan dalam menerapkan norma (hukum-hukum beramal). Maka bangsa-bangsa perlu mengenal Tuhan mereka, penciptanya dengan cara melaksanakan agamanya dan mengamalkan kitab-Nya (Al-Qur’an) dan sunah Rasul-Nya.

Dalam asbabul wurud, secara tekstual hadis ini bukanlah tentang bagaimana proses pembelajaran didalam kelas dalam sebuah pendidikan. Namun tentang bagaimana dakwah yang mesti dilakukan oleh Muadz. Secara substansi karena semua perkataan Rasulullah saw. dalam menjalankan dakwahnya adalah sebagai bagian proses pembelajaran dan *tarbiyyah*. Oleh karena itu hadis ini sangat relevan dalam menjawab dinamika konsep pembelajaran dalam pendidikan, utamanya pendidikan Islam.

Hadis diatas juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak terkekang secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas. Serta apa yang diajarkan oleh gurunya, dan suatu pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan orang yang akan belajar (Isma’il SM, 2008: 22).

### E. Takhrijul Hadis (Global)

**Tabel 1. Takhrij Hadis**

Riwayat	Kitab	BAB	Sahabat	No. Hadis
Shahih Bukhari	Adab	باب قول النبي صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وكان يحب التخفيف واليسر على الناس	أنس بن مالك	5774
Shahih Muslim	Jihad	باب في الأمر بالتيسير وترك التنفير	أبي موسى	1734
Sunan Abu Daud	Adab	كتاب الأدباب في كراهية المرء	باب في كراهية المرء	4835
Sunan Adarukutni	كتاب الأشرية وغيرها	باب الأشرية وغيرها	أبي موسى	4551
Sunan Al Kubra	Adab Hakim	كتاب آداب القاضي	سعید بن أبي بردة	19523
Musnad Imam Ahmad	Al-Kufiyin	باقي مسند المكثرين	أنس بن مالك رضي الله عنه	27681

*Sumber: (Takhrij Hadis diringkas dan dikutip dari, library.islamweb.net, [Online]. Tersedia di, [http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?flag=1&bk\\_no=6&bookhad=11924](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=6&bookhad=11924)[Akses]. 8 Desember 2016)*

Keterangan redaksional dan nomor hadis;

1. Shahih Bukhari

5774 حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا

2. Shahih Muslim

1734 حدثنا عبيد الله بن معاذ العنبري حدثنا أبي حدثنا شعبة عن أبي التياح عن أنس ح وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا عبيد الله بن سعيد ح وحدثنا محمد بن الوليد حدثنا محمد بن جعفر كلاهما عن شعبة عن أبي التياح قال سمعت أنس بن مالك يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا

3. Sunan Abu Daud

4835 حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا أبو أسامة حدثنا بريد بن عبد الله عن جده أبي بردة عن أبي موسى قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا بعث أحدا من أصحابه في بعض أمره قال بشروا ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا

4. Sunan Addarukutni

4551 حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا أبو أسامة حدثنا بريد بن عبد الله عن جده أبي بردة عن أبي موسى قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا بعث أحدا من أصحابه في بعض أمره قال بشروا ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا

5. Sunan Al Kubra

19523 أخبرنا ( أبو عبد الله الحافظ ، ثنا أبو عبد الله محمد بن يعقوب ، ثنا إبراهيم بن عبد الله ، ثنا يزيد بن هارون ، أنبأ شعبة ، ) ح قال وأخبرني ( أبو النضر الفقيه واللفظ له ، قال : ثنا عثمان بن سعيد الدارمي والحسن بن سفيان ، قالوا : ثنا أبو بكر بن أبي شيبة ، ثنا وكيع بن الجراح ، عن شعبة ، عن سعيد بن أبي بردة ، عن أبيه ، عن جده : أن النبي - صلى الله عليه وسلم - بعثه ومعاذا إلى اليمن ، فقال " : يسروا ولا تعسروا ، وبشروا ولا تنفروا ، وتطاولوا ولا تختلفوا . " قال : وكان لكل واحد منهما فسطاط ، يزور كل واحد منهما صاحبه فيه . رواه مسلم في الصحيح ، عن أبي بكر بن أبي شيبة . واستشهد

البخاري برواية يزيد بن هارون  
ووكيع .

#### 6. Musnad Imam Ahmad

حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة  
27681 وحجاج قال أخبرنا شعبة وهاشم حدثنا  
شعبة قال قال أبو التياح سمعت أنس  
بن مالك يقول إن رسول الله صلى الله  
عليه وسلم قال يسروا ولا تعسروا  
وسكنوا ولا تنفروا

### F. Fiqhul Hadis (Fikih Hadis)

Fikih hadis tersebut menekankan bahwa segala bentuk bermualah sosial hendaklah dipermudah dan hendaklah tidak mempersulitnya. Namun bukan berarti sengaja meringankan-ringankan bentuk ibadah yang telah tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. dengan mengurangi rukun dan syarat sesuai syariat yang telah ditentukan.

Al-Qari berkata dalam Kitab *Maqat Al-Mafaatih Syarh Musyakkah Al Mashabih* (6/2421): *Yassiru* yaitu Permudahkanlah atas mereka terhadap persoalan bersosial dan beragama seperti lemah lembut dalam mengambil zakat. *Wala Tau'assiru* yaitu Jangan memberikan kesulitan (mempersulit), dengan menuntut dan mebebani dengan bermacam-macam kewajiban kepada mereka dengan kata lain berlonggarlah dengan mereka atau mengikuti alur mereka dan mengkondisikan sesuai keadaan mereka (<https://fatwa.islamweb.net/fatwa/index.php?page=showfatwa&Option=FatwaId&Id=293023> Lihat A.I. Wensik, *Mu'jam Al Mufhras li alfazhi Al HaditsAnNabawi*).

### ANALISIS DAN TEMUAN

#### A. Potensi Fitrah Manusia dan Urgensi Proses pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan

Ada banyak potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia diantaranya potensi fisik dan psikis. Menurut ahli *neurologi* (saraf) salah satu potensi fisik manusia diantaranya *otak* yang memiliki kemampuan untuk menyerap informasi antara 35.000-40.000 perdetik,

serta dapat mengindera dan memberikan berbagai tanggapan terhadapnya.

Sebagaimana diungkapkan para ahli, Pam Schiller dalam Damaring Tyas mengungkap bahwa, "Otak manusia adalah materi seberat satu setengah kilogram yang paling menarik di planet ini, bahkan mungkin di seluruh jagat raya. Walaupun sering dibandingkan dengan komputer, otak kita jauh lebih kompleks dan jauh lebih hebat. Bahkan otak manusia menerima dan mengolah lebih banyak informasi dalam sehari daripada yang mampu diproses oleh komputer selama bertahun-tahun. Diperkirakan bahwa otak manusia menerima antara 35.000 dan 40.000 macam informasi perdetik. Tentu saja, banyak diantara informasi itu yang tidak lolos seleksi sebab kalau tidak, sekering otak kita akan meledak." (Pam Schiller, 2006: 7).

Pendapat ahli tersebut sesuai dengan apa yang telah tertulis sebelumnya dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*" (Q.S. al-Tin [95]: 4).

#### Gambar surat At-tin ayat 4

Menurut Tafsir al-Mishbah, kata *khalaaqna* mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia. Ditempat lain Allah menegaskan bahwa Dia adalah *Ahsan al-Khaliqin*/sebaik-baik pencipta (Q.S al-Mu'minin [23]: 14). Ini menunjukkan bahwa ada pencipta lain, namun tidak sebaik Allāh. Peranan yang lain itu sebagai 'pencipta' sama sekali tidak seperti Allāh, melainkan hanya sebagai alat atau perantara. Ibu bapak mempunyai peran yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anak termasuk dalam penyempurnaan fisik dan psikis.

Para ilmuwan mengakui bahwa, *keturunan bersama dengan pendidikan* merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian anak. Kalimat *ahsan taqwīm*, berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin (M. Quraisy

Syihab, 2002: 377-378). Menurut ahli tafsir lainnya, yaitu Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi dalam Bahrin Abubakar terjemah tafsir Jalalain menjelaskan, *sesungguhnya Kami telah menjadikan manusia, artinya semua manusia, dalam bentuk yang sebaik-baiknya, baik bentuk ataupun penampilannya amatlah baik.*” (Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* diterj. Bahrin Abubakar, 1990: 2751)

Sedangkan menurut Tafsir Rahmat, Allāh telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling indah dibanding dengan semua ciptaan-Nya yang melata dimuka bumi. Susunan tubuhnya harmonis sekali. Keindahan tubuh itu bertambah indah lagi dengan diberinya akal bagi manusia. Keindahan akal ditambah lagi dengan hidayah agama. Memang tidak ada tolok banding keindahan manusia yang dijadikan Allāh sebagai khalifah di bumi (Oemar Bakry, 1984: 1249).

Berdasarkan pendapat para ahli tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa, Allāh SWT telah menciptakan manusia dengan perencanaan dan dengan sebaik-baiknya, seindah-indahnya bentuk yang memiliki potensi yang besar. Keindahan itu dengan diberinya akal dan hidayah agama, membuat manusia menjadi paling indah dan tak ada tolak ukur yang dapat menandinginya. Manusia merupakan makhluk pencipta dan wakil Allāh SWT dimuka bumi.

Memiliki kesempurnaan bentuk dan potensinya manusiapun diberikan potensi dari semenjak kandungan. Allah SWT berfirman, *“Dan Allāh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (Q.S. an-Nahl [16]: 78)

Manusia juga sejak dalam kandungan juga diciptakan dengan sempurna dan disusun secara seimbang dalam tubuhnya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an.

Allāh SWT berfirman, 6) *“Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah”*, 7) *Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”*, 8) *Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu”*. (Q.S al-Infithar [82]: 6-8)

Dalam ayat-ayat al-Qur’an tersebut, terlihat jelas akan sumber potensi nyata manusia sejak lahir yaitu, pendengaran, penglihatan dan hati, merupakan potensi fitrah manusia yang diberikan Allāh SWT. Dari ketiga potensi itu berkembang menjadi potensi-potensi lainnya. Potensi-potensi tersebut sebagian tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allāh SWT lain, karena manusia diciptakan dengan fungsinya sebagai *khalifah* (wakil Allah SWT) di muka bumi dan *micro cosmos* (alam semesta kecil).

Begitu juga potensi lainnya yaitu kecerdasan jiwanya. Menurut para ahli Diantara kecerdasan manusia yang paling tinggi adalah SQ (Spiritual Quotient). Menurut Ary Ginanjar Agustian, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental (Ary Ginanjar Agustian, tt.).

Dengan potensi yang sangat besar tersebut maka benar adanya bahwa manusia adalah seorang khalifah (wakil Allah SWT) di muka bumi. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur’an; *“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji*

*Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’ (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30).*

Menurut Tafsir al-Mishbah, perlu dicatat bahwa kata *khalifah* pada mulanya berarti *yang menggantikan* atau *yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya*. Atas dasar ini ada yang memahami kata *khalifah* disini dalam arti menggantikan Allāh dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapannya, tetapi bukan karena Allāh tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allāh bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini.

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhilafahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allāh, makhluk yang disertai tugas yakni Adam as., dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini (M. Quraisy Syihab, tt: 142). Menurut Ahmad Musthafa al Maraghi dalam al-Rasyidin dan Samsul Nizar, kata *khalifah* memiliki dua makna. *Pertama*, pengganti yaitu pengganti Allāh SWT dalam menjalankan titahnya di muka bumi. *Kedua*, manusia adalah pemimpin yang kepadanya disertai tugas untuk memimpin diri dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia secara keseluruhan. Salah satu aplikasi dari kekhilafahan manusia di muka bumi adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat ia hidup dan menjalankan tugasnya. Tanggung jawab moral manusia untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber yang tersedia di alam ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai *khalifah* Allāh yang hanya tunduk kepada-Nya dan tidak akan tunduk kepada alam semesta (Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2005: 17-18).

Dalam Tafsir Ilmi mengungkapkan, penciptaan manusia dimuka bumi ini memiliki misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk *beribadah* (az-Žariyat [51]:56), misi fungsional sebagai *khalifah* (al-Baqarah[2]:30), dan misi operasional untuk *memakmurkan bumi* (Hud [11]: 61) (Kemenag RI, 2012: 2).

Dari uraian diatas maka betapa manusia memiliki potensi fitrah yang sangat besar, maka peran pendidikan akan sangat menentukan pada berkembangnya potensi tersebut. Salah satu hal terpenting dalam pendidikan adalah *proses pembelajaran*. Proses pembelajaran dituntut untuk mendorong terciptanya menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan akan berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam menggali potensi fitrahnya.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan metode. Dalam beberapa literatur terdapat beberapa hadis yang dianggap relevan dengan metode pembelajaran kekinian diantaranya, 1) menyampaikan perkataan yang jelas dan terang (Hadis dari Aisyah ra tentang menyampaikan perkataan yang jelas dan terang, Dikutip dari, Abu Daud, *Sunan Abu Daud juz 3-4*, 1990: 443), 2) metode cerita (kisah) (Hadist Abu Hurairah tentang Metode Cerita, Dikutip dari, Ahmad Soenarto dkk, Terjemah Shahih Bukhari, 1993: 30), 3) metode tanya jawab (Hadist Abu Hurairah tentang Metode Tanya Jawab, Dikutip dari, Imam Muslim, *Shahih Muslim*, 1994: 1), 4) metode diskusi (Hadist Anas bin Malik tentang Metode Diskusi, Dikutip dari, Ahmadi Toha, tt.:217) 5) metode alat peraga (Hadist Abu Hurairah tentang Alat Peraga, Dikutip dari, Imam Muslih, tt.: 42) metode kelompok (tim) dan sebagainya.

## **B. Contoh Langkah-langkah Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan metode. Secara umum diantara proses pembelajaran dengan berbagai metode yang ada dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu, 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pembelajaran di dalam kelas secara umum. Contoh proses pembelajaran *Team Quiz* Pendidikan Agama Islam, pada materi pelajaran akidah akhlak dengan sub tema, tentang *rukun Islam, nama-nama kitab suci dan penerimanya, nama-nama malaikat dan tugasnya*, yang dapat dilakukan dengan konsep, *memudahkan dan menyenangkan*.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Prakondisi: Menkondusifkan kelas sehingga siswa dalam keadaan rileks dan siap belajar.
- b. Salam pembuka, mengucapkan salam dan membaca basmalah doa secara bersama-sama dengan khidmat.
- c. Orientasi, memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran tentang *team quiz*, dan mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya agar tidak lupa.
- d. Apersepsi, memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi pembelajaran tentang *team quiz*. Pembelajaran *team quiz* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang mudah dan menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Motivasi: Guru memberikan gambaran dengan ringkas dan mudah dipahami tentang manfaat materi pembelajaran tentang *team quiz* dan hindari tidak fokus kepada materi pelajaran.
- f. Pemberian acuan: biasanya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

- g. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- h. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi tentang langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (*frame work*) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan kemampuan dan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Guru membagi materi menjadi beberapa bagian (3 bagian), yaitu pelajaran akidah akhlak dengan sub tema dan pembagian quiz, tentang rukun Islam, nama-nama kitab suci dan penerimanya, nama-nama malaikat dan tugasnya.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah bagian materi akidah akhlak dengan pembagian sub-sub tema yaitu, kelompok A; tentang rukun Islam, kelompok B; tentang nama-nama kitab suci dan penerimanya, kelompok C; tentang, nama-nama malaikat dan tugasnya
- c. Guru mempresentasikan materi bagian sub-sub tema pertama selama lebih kurang 5-6 menit, dengan metode inovasi pembelajaran yang mudah, cepat dan akurat dan menyenangkan sehingga siswa cepat menangkap pelajaran dengan bantuan peraga yang mudah, seperti tangan dan jari-jari.
- d. Minta kelompok A menyiapkan *quiz* yang berjawaban singkat (tidak lebih dari 5 menit) tentang rukun Islam.

Sambil mempersiapkan *quiz*, Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk melihat kembali catatan masing-masing.

- e. Kelompok A bertanya kepada kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab atau tidak sesuai ketentuan kecepatan atau lainnya, beri kesempatan kepada kelompok C untuk menjawab. Kelompok A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada kelompok C, dan ulangi prosesnya.
- f. Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua materi pelajaran yaitu sub tema, nama-nama kitab suci dan penerimanya dan tunjukkan kelompok B selaku pemimpin *quiz*.
- g. Setelah kelompok B menyelesaikan *quiz* tersebut, lanjutkan dengan materi ketiga yaitu sub tema, nama-nama malaikat dan tugasnya dan tentukan kelompok C sebagai pemimpin *quiz*.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan dimana guru dapat memastikan siswanya memahami tentang materi, efektifitas metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi secara komprehensif, beberapa langkah-langkah dalam proses penutupan yaitu,

- a. Guru menanyakan keahaman kepada siswa, jika seluruhnya sudah paham guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan tentang materi pelajaran dalam *team quiz*, jika belum tugas guru untuk membuatnya paham.
- b. Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil  $\pm 25\%$  siswa sebagai sampelnya.
- c. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran dapat berupa kegiatan

di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan dan mengevaluasi hasil pembelajaran

- d. Menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan do'a (Bisri Mustofa, tt.: 9-11).

Contoh diatas merupakan bagian kecil dari berbagai proses pembelajaran yang dapat dikembangkan dari berbagai metode "kekinian". Penerapan semua metode apabila didasari dengan memudahkan dan menyenangkan proses pembelajaran agar memberikan kesan yang tidak akan dilupakan oleh peserta didik. Karena diantara tujuan penerapan proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat terangsang dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya.

Keberhasilan pendidikan akan sangat dipengaruhi bagaimana proses dalam pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu Rasulullah saw. menganjurkan agar segala urusan hendak dipermudah dan menyenangkan, oleh karena itu karena objeknya umum sangatlah relevan termasuk juga didalamnya pada proses pembelajaran. Dengan demikian pendidikan lebih bermakna, berkualitas dan meraih hasil maksimal.

### C. Hasil-Hasil Penelitian Tentang Diantara Contoh Proses Pembelajaran Yang Mudah Dan Menyenangkan

Berikut ini jurnal, dan karya ilmiah lainnya hasil penelitian tentang diantara contoh proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada mata pelajaran membaca untuk anak TK/PAUD, dan dampaknya.

1. ListariBasuki (2012), Jurnal, Dosen/Staf Pengajar Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Sumatera Utara, melakukan penelitian tentang, "Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam". Penelitian menggunakan metode *kualitatif non interactive*. Penelitiannya dengan analisis metode *deksriptif analitis*, yaitu mencoba mendeskripsikan

konstruksi epistemologi kritik *Hadis Iftikhar Zaman*, lalu dianalisis secara kritis, serta dicari kelebihan dan kekurangannya berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitiannya, konsep pendidikan Islam yang dapat diterapkan kedalam pendidikan anak usia dini antara lain, metode dengan keteladanan; pendidikan dengan latihan dan pengamalan; dan mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita. Implementasi metode tersebut diharapkan agar anak-anak yang memperoleh pendidikan usia dini dapat menjadi generasi yang cerdas secara emosional, intelektual dan spiritual yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi rahmat bagi lingkungannya (Listari Basuki, 2012).

2. **Choirun Nisak Aulia** (2012), Jurnal, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, melakukan penelitian tentang, “Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan studi eksperimen dengan desain *treatment by level 2 x 2*, variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca sebagai variabel terikat dengan variabel bebas adalah permainan, dan variabel atribut yaitu penguasaan kosakata. Populasi penelitian ini adalah anak TK kelompok B di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel

penelitian ini menggunakan teknik *Multistage random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* dan anak yang diberikan perlakuan kartu gambar, (2) terdapat pengaruh interaksi antara permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan, (3) anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* memiliki kemampuan membaca permulaan lebih tinggi daripada anak yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar, (4) anak dengan penguasaan kosakata rendah yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar memiliki kemampuan membaca permulaan relatif sama dengan anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* (Choirun Nisak Aulia, 2012).

3. **Rosa Indah Saputri** (2012), Jurnal, Mahasiswa Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, melakukan penelitian tentang, “Peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui metode sintesa di Taman Kanak-Kanak Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung”. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung, jumlah anak seluruhnya 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Ciri khas metode ini adalah penggunaan gambar yang disesuaikan dengan kata yang diajarkan. Melalui gambar yang menarik diharapkan anak bisa memahami maksud dari kata yang diberikan dan tertarik untuk mengikuti proses pelatihan membaca permulaan. Penelitiannya menggunakan metode *tindakan kelas*. Data dikumpulkan melalui

format observasi, wawancara, dokumentasi dan diolah melalui persentase. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di mana tiap siklus 3 kali pertemuan, yang dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal yang telah ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Hasil penelitiannya bahwa belajar membaca melalui metode sintesa dengan kartu huruf dan kartu kata bergambar di Taman Kanak-Kanak Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung dapat mewujudkan anak membaca dengan baik dan sangat menyenangkan. Belajar membaca juga memberikan motivasi sehingga anak bersemangat, gembira, dan tertantang kreatifitasnya. Peningkatan dari pelaksanaan permainan membaca melalui metode sintesa dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II nilai rata-rata yang terdapat pada anak sangat tinggi (mampu) dengan persentase 39% dan pada siklus II naik dengan persentase 90% (Rosa Indah Saputri, 2012).

4. **Basuki** (2013), Jurnal, Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah, melakukan penelitian tentang, "Pengembangan model pembelajaran membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) bagi murid Taman Kanak-Kanak", lokasi penelitian mencakup TK yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (meliputi TK di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta), dan Propinsi Jawa Tengah (meliputi Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, dan Kota Surakarta). Sampel penelitian 8 TK yang

melibatkan 168 anak TK. Metode yang dipergunakan dalam penelitian, adalah metode eksperimen dengan rancangan *static group comparison design*. Hasil penelitiannya, hasil tes akhir kemampuan membaca anak TK yang diajar menggunakan model POS (kelas eksperimen) dan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan ada perbedaan secara nyata, baik disetiap sekolah TK, gabungan TK Negeri, gabungan TK Swasta, dan gabungan semua TK Negeri dan Swasta. Hal itu dapat dilihat dari nilai-nilai  $\chi^2$  hasil perhitungan yang lebih besar dari nilai  $\chi^2$  pada tabel dengan taraf signifikansi 5% (Basuki, 2013).

5. **Hisna** (2012), Artikel Ilmiah, Mahasiswa Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, melakukan penelitian tentang "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf di Taman Kanak-kanak Pasaman Barat", subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang, semester II, tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, catatan lapangan (*fieldnotes*) dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, permainan balok huruf dapat meningkatkan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang serta kegiatan membaca anak merupakan suatu kegiatan yang

terpadu, hal ini terlihat pada siklus I dengan nilai rata-rata presentase sebanyak 31 % mengalami kenaikan menjadi 78% pada akhir siklus II (Hisna, 2012).

6. **Pebriani** (2012), Jurnal, Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat. Penelitian tentang, “Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam”. Subjek penelitiannya adalah adalah anak-anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Dengan jumlah populasi/sampel murid 21 orang, anak laki-laki 8 orang dan anak perempuan 13 orang. Penelitiannya menggunakan metode *tindakan kelas*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan secara bersiklus, yang dimulai dari kondisi awal kemudian siklus pertama dan lanjut siklus kedua dengan prosedur penelitian lakukan terdiri empat tahap penting. Hasil penelitiannya, bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Permainan menguraikan kata dengan media kartu gambar yang bertuliskan nama dari gambar, kartu gambar yang ada nama gambar yang dipenggal kata menjadi suku kata dan kartu huruf, kartu suku kata akan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dan membaca pada anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II, kemampuan membaca anak mengenal huruf dapat meningkat dengan menggunakan permainan menguraikan kata kelompok B TK Negeri Pembina Lubuk Basung, pelaksanaan permainan menguraikan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak terutama dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak, pelaksanaan permainan menguraikan kata, kartu gambar yang bertuliskan kata nama dari gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, baju dan lain-lain (Pebriani, 2012).
7. **Lucky Ade Sessiani** (2007), Karya Ilmiah, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah, melakukan penelitian tentang, “Pengaruh metode sensoris dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak, penelitian dilakukan di TK ABA 52 Semarang, dengan sampel penelitian pada anak berusia 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *matching*. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa metode multi sensoris untuk belajar membaca 10 kata selama 9 kali pertemuan, 3 kali seminggu. Hasil pengujian hipotesis dengan *teknik nonparametric Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,005 yang kurang dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode multisensoris dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak (Lucky Ade Sessiani, 2007).

8. **Laura Neswita Yulia** (2013), Jurnal, Mahasiswa Universitas Negeri Padang Sumatera Barat. Dengan penelitian, "Pengenalan membaca bagi anak usia dini dengan pendekatan Beyond Center CircleTime (BCCT) di Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar Kota Bukit Tinggi". Subjek penelitiannya yang menjadi sample/populasi penelitian adalah guru TK Islam Al-Azhar yang berjumlah 21 orang yang aktif mengajar dan terdaftar sebagai guru TK di Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Metode penelitiannya adalah *deskriptif* dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Populasi/sampel penelitian adalah guru TK Islam Al-Azhar yang berjumlah 21 orang dengan ciri sampel adalah guru yang masih aktif mengajar di TK Islam Al-Azhar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yaitu Guru TK Islam Al-Azhar Bukittinggi. Data yang diteliti adalah tentang pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan bahan pembelajaran terhadap pengenalan membaca anak TK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis persentase, sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan perhitungan presentasidengan 1) menentukan indikator-indikator dari sub variabel yang dijadikan pedoman dan merujuk pada butir-butir instrumen, 2) merumuskan item (butir pertanyaan) dari setiap indikator, 3) melakukan uji coba angket. Hasil penelitian, ditemukan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran dengan sentra *Beyond Center Circle Time* (BBCT) merupakan metode yang sangat tepat dapat mewujudkan pengenalan membaca kepada anak usia dini di TK Islam A-Azhar Kota Bukittinggi (Laura Neswita Yulia, 2013).
9. **Hilda Karli** (2010), Jurnal, Dosen Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, melakukan penelitian tentang, "Membaca dan menulis untuk anak usia dini melalui aktivitas dan permainan yang menyenangkan". Penelitian dilakukan dengan metode *kajian pustaka* (library research). Hasil penelitiannya, cara pembelajaran membaca menulis yang efektif untuk permulaan sebagai berikut: *Pertama*, menggunakan alat peraga (gambar, benda nyata) dan metode variasi. *Kedua*, bernyanyi sesuai dengan kata yang sedang dipelajari dan ditekankan namun harus hati-hati misalnya dalam nyanyian naik delman lalu yang ditekankan sado. Anak akan bingung. *Ketiga*, berusaha untuk menciptakan kelas bersih dan nyaman. *Keempat*, mengajar dengan penuh semangat diikuti volume suara tinggi. *Kelima*, memperhatikan kesulitan dan kesalahan menulis anak secara individu misalnya kata sepeda anak menulis sepedah, maka guru harus mengomentari sejak awal. *Keenam*, menggunakan metode pembelajaran menarik minat anak daripada menggunakan metode ejaan yang membuat anak bosan. *Ketujuh*, setelah menulis kata atau kalimat maka sebaiknya anak membacakan berulang-ulang kata atau kalimat yang ditulis. *Kedelapan*, jangan terlalu fokus pada hasil penulisan anak (produk) sehingga saat proses anak menulis terabaikan karena guru sibuk memberi nilai produk.

*Kesembilan*, fasilitas untuk baca dan tulis perlu disesuaikan dengan perkembangan anak seperti ukuran dan bentuk pensil, ukuran kotak dan garis tiga dan lain-lain (Hilda Karli, 2010).

10. **Widi Prastiwi, Samidi, Lies Lestari** (2012), Jurnal, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surabaya, melakukan penelitian tentang, “Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini di TK N Pembina Cawas kelompok B tahun pelajaran 2011/2012”, dengan populasi dan sampel adalah siswa kelompok B tahun ajaran 2011/2012”, Metode penelitian tindakan kelas, dengan hasil penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat di tunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan dapat meningkat dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelompok B2 TK N Pembina Cawas. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada kondisi awal hanya 34,6%, siklus I 53,8% dan siklus II meningkat menjadi 92,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan dapat meningkat dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelompok B2TK N Pembina Cawas (Widi Prastiwi, 2012).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian-penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan membaca pada anak usia dini terutama di jenjang TK/PAUD dengan metode yang *mudah dan menyenangkan*,

dapat mempercepat perwujudan kemampuan membaca. Tidak ditemukan adanya penyakit *mental hectic* yang dikhawatirkan beberapa pihak atau dampak lain, selain keunggulan.

#### **D. Manfaat dan Signifikansi Proses Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan dalam Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat kemampuan siswa dapat meraksasa. Menurut Kline dan Buzan dalam Hartono, dkk., tentang kekuatan berfikir ketika dalam keadaan senang, mengungkapkan, ”Kekuatan berfikir akan meraksasa apabila diri anda berada dalam keadaan yang menyenangkan.” (Hartono, dkk, 2012: 88).

Hal itu senada dengan pendapat Mahesa Kapadia. Menurutnya, ketika kita merasa *senang* terhadap suatu subjek, kita mengingat semua kata darinya namun sebaliknya, akan ada hambatan, bila adanya ketidaksenangan dalam suatu subjek. Oleh karena itu faktor pertama yang paling penting untuk menyimpan ingatan adalah kesenangan (terhadap suatu subjek). Senang membawahi semua faktor yang menghasilkan *ingatan yang baik dan tajam* (Mahesa Kapadia, 2005: 27-29). Sebagai sumber utama setelah Al-Qur’an, hadis merupakan pedoman sekaligus penyempurna tentang hal-hal yang memerlukan perincian lebih lanjut atas suatu objek dalam ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan khususnya pada proses pembelajaran, hikmah yang dapat dipetik dari hadis diatas bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar (Ismail SM, 2008: 13).

Oleh karena itu implementasi proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan akan berdampak sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, kelembagaan, pendidik, masyarakat bangsa dan Negara. Peserta didik akan menemukan bakat dan potensi fitrah yang dimilikinya untuk berkembang dan maju.

Dalam hadis telah tersurat bahwa Rasulullah saw. menganjurkan untuk membuat mudah dan membuat senang orang lain dalam segala urusan, tak terkecuali pada proses pembelajaran dan utamanya pada kelembagaan pendidikan Islam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis Rasulullah saw.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْقِرُوا  
(اخرجه البخاري) -

Yang artinya; ‘Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari’. (HR. Bukhari). Adalah hadis shahih, ditinjau berbagai perspektif dan aspek keilmuan hadis.

Hadis ini menyampaikan pesan tersurat maupun tersirat tentang; hendaknya segala urusan dipermudah dan menyenangkan. Hadis ini sangat relevan sebagai konsep *proses pembelajaran*, walaupun tidak secara spesifik tentang pendidikan, namun tentang dalam berdakwah dan muamalah. Dengan mengimplementasikan hadis ini diharapkan pendidikan akan lebih bermakna, sampai kepada tujuan dan tepat sasaran.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang ditentukan, diantara tahapan proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan dengan berbagai metode secara umum yaitu, *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan*

*kegiatan penutup*. Agar hasilnya maksimal hendaknya keseluruhan proses tersebut diterapkan konsep, *mudah dan menyenangkan*, sebagaimana disebut dalam hadis Rasulullah saw.. Namun hal ini belum terlaksana secara komprehensif.

2. Berdasarkan beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa diantara manfaat proses belajar dengan konsep *mudah dan menyenangkan* adalah, potensi fitrah peserta didik dapat meraksasa.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan berikut saran-saran yang dapat direkomendasikan;

1. Bagi *pendidik*, dapat mengimplementasikan konsep-konsep muamalah terutama pada proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan sehingga hasilnya lebih maksimal.
2. Bagi *orangtua*, melakukan sinergitas antara pendidik, peserta didik, agar suasana proses pembelajaran dirumah, disekolah dan dilingkungannya saling berkesesuaian dengan konsep *mudah dan menyenangkan*.
3. Bagi *umat Islam*, melaksanakan muamalah dalam segala hal serta diantaranya proses pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan, untuk meraih maslahat dan hasil maksimal.
4. Bagi *lembaga*, melaksanakan proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, karena dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara umum.
5. Bagi *Negara*, membuat kebijakan yang memudahkan urusan serta menyenangkan terutama tentang sistem proses pembelajaran dan pendidikan secara umum, dari segala aspek dan komponen sistemiknya agar peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mengalami percepatan secara massif.

### DAFTAR PUSTAKA

Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi, *Asbabul Wurud*, diterj.

- Wijaya, Suwarta dan Salim, Zafrullah (2010) *Asbabul Wurud 3; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadist-hadist Rasul*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 6
- Agustian, Ary Ginanjar, *Kecerdasan Spiritual*, [Online]. Tersedia di, <https://www.facebook.com/Ary.Ginanjar.Agustian/posts/10152594526726893>, [akses, 27 Januari 2016]
- Al-Mahally, Imām Jalāluddīn dan al-Suyūthī, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalālain*, diterj. Abubakar, Bahrun (1990), *Tafsir Jalalain dan Asbabunnuzul*, Bandung: Sinar Baru, vol. 2 cet. 1.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul (2005) *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Anas, Malik bin (t.th) *Muwaththa'*, t.t : Maktabah Zayid bin Sulthan Ali Nabhan, cet. I, juz V
- Aulia, Choirun Nisa (2012) *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun*. Sidoarjo Jawa Timur: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. [Online]. Tersedia di, <http://journal.umsida.ac.id/files/ChoirunV1.2.pdf>, [download, 5 Desember 2016]
- Bakry, Oemar (1984), *Tafsir Rahmat*, Jakarta: T.p, cet. 3.
- Basuki(2013), *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Bagi Murid Taman Kanak-Kanak*, JawaTengah: Universitas Dharma Klaten. [Online]. Tersedia di, <http://journal.uny.ac.id/litera/article/view/1579/1307> [download, 5 Desember 2016]
- Basuki, Listari (2012), *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Medan: Universitas Panca Budi. [Online]. Tersedia di, <https://library.pancabudi.ac.id/jurnal/files/951a8b2bf8e009bd47919fac4dd32c6cba1626762>. List ari Basuki - .pdf, [download, 5 Desember 2016]
- Daud, Abu (t.t) *Sunan Abu Daud juz 3-4*, Jakarta: Dar Al-Fikr.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, [Online]. Tersedia di,<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, [download], 18 November 2016
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT. Gramedia, cet. 14.
- Fatwa.islamweb.net, [Online]. Tersedia di, <https://fatwa.islamweb.net/fatwa/index.php?page=showfatwa&Option=FatwaId&Id=293023> [download], 18 November 2016
- Hartono, et. Al (2012), *PAIKEM; Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, cet. 4.
- Hisna (2012), *Peningkatan Kemampuan Membaca anak Melalui Permainan Balok Huruf diTaman Kanak-kanak Pasaman Barat*, Padang: Universitas Negeri Padang. [Online]. Tersedia di, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100870&val=149>, [download, 5 Desember 2016]
- Karli, Hilda(2010), *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan*, Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.[Online]. Tersedia di, <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Ha1.%2062-84%20Membaca%20dan%20Menulis%20Permulaan.pdf>, [ download, 5 Desember 2016]

- Kapadia, Mahesa (2005) *Mendongkrak Daya Ingat*, Bandung: Penerbit Jabal, cet. 1
- Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) (2013), *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, cet. 1
- Komaruddin dan Komaruddin, Yooke Tjuparmah (2007), *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. 4.
- Library.islamweb.net [Online]. Tersedia di, [http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?flag=1&bk\\_no=6&bookhad=11924](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=6&bookhad=11924). [download], 18 November 2016
- Muslim, Imam (t,t), *Shahih Muslim*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10.
- Mustofa, Bisri (2015) *Ujian Semester Mata Kuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Pogram Pascasarjana UIN SUSKARIAU.
- Munawir, Ahmad Warson (1997) *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, cet. 14.
- Muslim, Imam (t,t), *Shahih Muslim*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10.
- Pebriani (2012), *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Katadi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam*, Padang: Universitas Negeri Padang.[Online].  
Tersedia di, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1651/142>, [download, 5 Desember 2016]
- Prastiwi, Widi, et. al. (2012), *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini di TKN Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surabaya: Universitas Sebelas Maret, 2012). [Online].  
Tersedia di, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/1387/968>, [download, 5 Desember 2016]
- Saputri, Rosa Indah (2012), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Metode Sintesa di Taman Kanak-Kanak ManunggalXXIII Sikabu Lubuk Alung*, Padang: Universitas Negeri Padang.[Online].  
Tersedia di, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1663/1432>, [download, 5 Desember 2016]
- Schiller, Pam Schiller (1999), *Start Smart*, T.t, Grypon House, diterj. Tyas W ,
- Tyas, Damaring (2006), *20 Tips Start Smart, Memompa Kecerdasan Sejak Dini*, Jakarta: Erlangga For Kids, cet. 1.
- Sekretariat Jendral (Sekjend) MPR RI (2015), *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI.
- SM, Isma'il (2008) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Soenarto, Ahmad, et.al (1993), *Terjemah Shahih Bukhari*, Semarang: CV As-Syifa.
- Sessiani, Ade Lucky(2007), *Pengaruh Metode Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, Semarang: Universitas Diponegoro.[Online].  
Tersedia di, [http://eprints.undip.ac.id/10438/1/Lucky\\_Ade\\_S.\\_M2A\\_003\\_037.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10438/1/Lucky_Ade_S._M2A_003_037.pdf), [download, 5 Desember 2016]
- Syihab, M. Quraish (2012), *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, vol. 6
- Toha, Ahmadi (1986) *Terjemah Sahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Wensik, A.I. (1936) , *Mu'jam Al Mufhras li alfazhi Al Hadits An Nabawi*, Madinah: Maktabah Barbil, vol. 7
- Yeli, Salmaini (2008), *Jurnal Al-Fikra; Pendidikan Berbasis Realitas; Suatu Idealisasi Pendidikan Islam di Era*

*Global*, Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, vol. 7 no. 2, ISSN 1693-508 X.

Yulia, Neswita Yulia(2013), *Pengenalan Membaca Bagi Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyonn Center Circle Time (BCCT)di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar Kota Bukit Tinggi*, Padang: Universitas Negeri Padang. [Online].

Tersedia di,  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/1486/1292>, [download, 5 Desember 2016]